

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan suatu kota yang semakin pesat menimbulkan aktivitas manusia yang semakin beragam dan meningkat. Hal tersebut berdampak pada pergerakan manusia yang semakin beragam pula. Pemerintah membangun prasarana transportasi yang ditujukan untuk memudahkan mobilitas masyarakat. Salah satu prasarana transportasi yang cukup penting dalam berlangsungnya sistem transportasi adalah terminal.

Terminal adalah salah satu hal penting dalam sistem transportasi yaitu memiliki peran sebagai titik untuk penumpang masuk dan keluar dari suatu sistem. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terminal memiliki peranan penting untuk mengatur sirkulasi kendaraan umum dalam trayek yang diperlukan masyarakat.

Kabupaten Bangkalan merupakan pintu gerbang Pulau Madura dari Pulau Jawa. Hal tersebut berdampak pada banyaknya kendaraan yang melintas di Kabupaten Bangkalan, salah satunya adalah Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Bus AKAP yang melintas di Kabupaten Bangkalan dilayani oleh Terminal Bangkalan yang merupakan terminal tipe B.

Terminal Bangkalan memiliki lokasi yang cukup strategis sehingga membuat banyaknya permintaan pengguna bus AKAP di terminal ini. Menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, pada bulan April dalam sehari Terminal Bangkalan dapat melayani 23 armada bus angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Hal ini harus diimbangi dengan adanya fasilitas yang memadai sesuai standar yang berlaku.

Terminal Bangkalan merupakan terminal terbesar di Kabupaten Bangkalan. Terminal ini memiliki luas lahan terbangun sebesar 7.022,07 m<sup>2</sup>. Sebagai terminal tipe B, Terminal Bangkalan hanya memiliki fasilitas utama sebanyak 65% dan fasilitas penunjang sebanyak 36% dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Dengan ketersediaan fasilitas yang masih kurang, maka dapat mempengaruhi kinerja Terminal Bangkalan menjadi tidak optimal dalam melayani Angkutan Perkotaan (Angkot) bahkan angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).

Arus pergerakan orang, kendaraan pribadi, maupun angkutan umum di dalam Terminal Bangkalan bercampur menjadi 1 yang menimbulkan titik konflik. Konflik arus pergerakan yang terjadi di dalam terminal dapat mengancam keselamatan pengguna jasa terminal. Pada ruas jalan di depan Terminal Bangkalan terdapat Jalan Soekarno Hatta dengan hambatan samping berupa banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan sehingga mengganggu keluar masuknya kendaraan dari dan menuju terminal.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai **“OPTIMALISASI KINERJA PELAYANAN TERMINAL PENUMPANG TIPE B DI KABUPATEN BANGKALAN”** guna terciptanya pelayanan transportasi yang optimal di Terminal Bangkalan kedepannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terminal Tipe B Bangkalan melayani angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), sementara pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021 Terminal Tipe B hanya melayani hingga Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP).
2. Ketersediaan fasilitas utama Terminal Bangkalan hanya tersedia sebanyak 65% dan fasilitas penunjang sebanyak 36% apabila dibandingkan dengan fasilitas yang harus tersedia pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021.

3. Sirkulasi pergerakan orang, kendaraan pribadi, dan angkutan umum di dalam Terminal Bangkalan yang belum teratur.
4. Pada ruas jalan di Terminal Bangkalan terdapat Jalan Soekarno Hatta dengan hambatan samping berupa banyaknya kendaraan yang parkir di badan badan jalan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian terhadap permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji untuk mengoptimalkan terminal penumpang tipe B di Kabupaten Bangkalan adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting Terminal Bangkalan?
2. Bagaimana upaya pengoptimalan Terminal Bangkalan dalam melayani angkutan umum?
3. Bagaimana desain *layout* rencana Terminal Bangkalan?
4. Bagaimana kinerja daerah pengawasan Terminal Bangkalan setelah dilakukan optimalisasi?

### **D. Maksud dan Tujuan**

1. Maksud dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah untuk mengoptimalkan pelayanan Terminal Tipe B Bangkalan dalam melayani angkutan umum dan memberikan kenyamanan bagi penumpang dengan fasilitas terminal yang memenuhi Standart Pelayanan Minimum.

2. Tujuan

Dari maksud tersebut maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting Terminal Bangkalan.
- b. Mengoptimalkan kinerja pelayanan Terminal Bangkalan agar dapat maksimal dalam melayani angkutan umum.
- c. Membuat desain *layout rencana* Terminal Bangkalan.
- d. Menganalisis daerah pengawasan Terminal Bangkalan setelah dilakukan optimalisasi.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat ruang lingkup yang bertujuan agar didalam analisis dan pembahasan dapat dilakukan secara detail dan tidak menyimpang dari tema yang dibahas. Adapun ruang lingkup yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah kajian berada pada Terminal Bangkalan di Kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian ini mengkaji desain terminal (fasilitas utama dan penunjang) dan sirkulasi dalam terminal untuk mengoptimalkan fungsi terminal.
3. Dalam penelitian ini tidak mengkaji mengenai proses pembangunan, kelayakan ekonomi dan finansial, serta penanganan dampak lalu lintas.